# BAB I

# PENDAHULUAN

Bagian pertama dari bab ini berisikan latar belakang masalah. Bagian kedua dari bab ini berisikan dengan identifikasi masalah yang merupakan uraian mengenai masalah yang dipertanyakan, pembatasan masalah penelitian yang merupakan kriteria untuk mempersempit masalah yang diidentifikasi, pembatasan penelitian dimana objek yang dilihat adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2017 dengan sumber data meliputi laporan tahunan. Bagian ketiga dari bab ini berisikan batasan masalah yang membatasi enam batasan berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan. .

Bagian keempat dari bab ini berisikan batasan penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Bagian kelima dari bab ini berisikan rumusan masalah yang merupakan inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Bagian keenam dari bab ini berisikan tujuan penelitian yang merupakan sesuatu yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Bagian terakhir dari bab ini berisikan manfaat penelitian yang merupakan manfaat penelitian untuk berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini.

## Latar Belakang Masalah

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Utami, 2006). Oleh karena itu, semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin besar terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendorong ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Nurmalita, 2016). Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa disebabkan karena adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Utami, 2006).

Sejak akhir 2011, Bapepam sudah beralih namanya menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai fungsi pengawasan pasar modal. Dalam peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas jasa Keuangan) mengenai peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK (Otoritas jasa Keuangan) paling lama 4 bulan (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Penyamapaian laporan tahunan yang melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 63 perusahaan tercatat atau emiten belum menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 Mei 2016. Adapun 63 perusahaan yang belum menyampaikan laporan tahunan 2015 secara tepat waktu itu antara lain lima perusahaan tercatat menyampaikan keterbukaan informasi terlambat menyampaikan laporan tahunan 2015 dan 58 perusahaan tercatat tidak menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan tahunan (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2532990/belum-sampaikan-laporan-tahunan-bei-beri-sanksi-ke-63-emiten>). Selain itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal 1-2017. Padahal seharusnya, emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir April. Bagi emiten yang telat menyerahkan laporan keuangan kuartal 1-2017, BEI sudah memberikan peringatan pertama. Jika tidak juga disampaikan, maka peringatan kedua, ketiga, sampai dengan sanksi denda maupun suspensi (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2956137/bei-siap-bekukan-saham-70-emiten-yang-telat-beri-laporan-keuangan>).

Selain di Indonesia, masalah *audit delay* juga terjadi di berbagai negara. Salah satunya yang terjadi di Malaysia. Pada tanggal 2 Agustus 2016, perusahaan Asdion mengumumkan penundaan dalam penerbitan laporan tahunannya sebagai akibat dari penundaan konsolidasi akun anak perusahaan Singapura yang tertundanya penerbitan konfirmasi dari auditor di Singapura kepada auditor eksternal Asdion. Asdion mengatakan ada perubahan dalam tim keuangan di anak perusahaan dan bahwa tim baru harus membiasakan diri dengan banyak akun, sehingga anak perusahaan tidak dapat memberikan izin audit kepada auditor eksternal Asdion (http://www.theedgemarkets.com/article/bursa-reprimands-asdion-late-annual-report-submission). Penundaan keterlambatan penyampaian laporan keuangan di negara Malaysia juga terjadi pada perusahaan Kinsteel. Bursa Malaysia Securities Bhd telah menolak Kinsteel Bhd untuk menunda penerbitan laporan tahunan 2017 yang jatuh tempo pada 30 November 2017. Kinsteel mengatakan ada penundaan dalam proses audit karena perusahaan harus menyelesaikan biaya audit yang luar biasa kepada auditor sebelum mereka mulai mengaudit laporan keuangan kelompok untuk tahun keuangan yang berakhir 30 Juni 2017 (<https://www.thestar.com.my/business/business-news/2017/10/19/bursa-securities-turns-down-kinsteels-request-to-delay-issuing-annual-report/>).

Banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay*. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan dan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas seperti *return on Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan Prabasari dan Merkusiwati (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas berimplikasi negatif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin pendek *audit delay*. Sedangkan menurut hasil penelitian Rachmawati (2008) dan Kartika (2009) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Pengukuran solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *debt to total asset ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kartika (2011), yang menyebutkan tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011) dan Rachmawati (2008) yang menyebutkan solvabilitas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan juga diduga mempegaruhi *audit delay*. Ukuran dalam sebuah perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan (Mumpuni, 2011). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln Total Asset* (Ramadhan, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firliana dan Sulasmiyati (2017) yang mengatakan nilai ukuran perusahaan dari hasil penelitian negatif berarti semakin tinggi ukuran perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan audit perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sari, *et al*. (2014) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan Lianto dan Kusuma (2010) yang mengatakan bahwa semua perusahaan senantiasa diawasi oleh para investor, regulator, dan berbagai pihak lain sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* adalah reputasi KAP. Reputasi KAP merupakan pandangan atas nama baik, prestasi, dan kepercayaan publik yang didapat oleh KAP tersebut (Syahida, 2018). Guna meningkatkan kredibilitas laporan, perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik (Ratnasari, 2018). Reputasi KAP yang baik dapat dilihat dari KAP yang berafiliasi dengan *Big* 4. Hal ini dikarenakan KAP *Big* 4 lebih professional sehingga bekerja secara efisien dan efektif dalam penyampaian laporan audit (Yulianti, 2011). Penelitian yang dilakukan Yogi, *et al*. (2017) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan Syahida (2018) menyebutkan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi KAP juga diduga dapat memoderasi terhadap *audit delay*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2018) menyebutkan reputasi KAP mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian yang dilakukan Prabasari dan Merkusiwati (2017) juga menyebutkan bahwa reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahan dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Syahida (2018), reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Selain itu, hasil penelitian Handayani dan Wirakusuma (2013) menyebutkan interaksi variabel reputasi kantor akuntan publik dan solvabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Sedangkan menurut Prakoso, *et al*. (2017) menyebutkan bahwa variabel moderasi reputasi KAP tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

Opini Audit juga diduga mempengaruhi *audit delay*. Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan (Yulianti, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan Permatasari (2012) menunjukkan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Utami (2006) yang mengatakan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika opini auditor adalah selain *unqualified*, maka sebelum opini tersebut dipublikasikan, manajemen akan berusaha melakukan konsultasi dan negosiasi secara intensif dengan auditor sehingga memerlukan waktu yang relatif lama. Sebaliknya, penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) dan Kartika (2009) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kompleksitas operasi perusahaan diduga berpengaruh terhadap *audit delay.* Kompleksitas operasi perusahaan dicerminkan melalui jumlah anak perusahaan atau entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan induk dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (Prananda, *et al*., 2017). Berdasarkan hasil penelitian Prananda, *et al*. (2017) kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan tingkat kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah anak perusahaan sehingga mempengaruhi auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya. Oleh karena itu, auditor harus memeriksa transaksi-transaksi yang dilakukan di unit operasi secara teliti sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan tugas auditnya. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, Peneliti mengidentifikasikan beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah faktor solvabilitas berpengaruh *audit delay*?
3. Apakah faktor ukuran perusahaan berpengaruh *audit delay*?
4. Apakah faktor reputasi KAP berpengaruh *audit delay*?
5. Apakah faktor opini audit berpengaruh *audit delay*?
6. Apakah faktor kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh *audit delay*?
7. Apakah faktor reputasi KAP dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*?
8. Apakah faktor reputasi KAP dapat memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay*?
9. Apakah faktor reputasi KAP dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
10. Apakah faktor reputasi KAP dapat memoderasi hubungan antara opini audit terhadap *audit delay*?
11. Apakah faktor reputasi KAP dapat memoderasi hubungan antara kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*?

## Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasikan di atas selanjutnya akan dibatasi karena adanya keterbatasan waktu yang dihadapi penulis. oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus perhatian dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor profitabilitas mempengaruhi *audit delay*?
2. Apakah faktor solvabilitas mempengaruhi *audit delay*?
3. Apakah faktor ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
4. Apakah faktor reputasi KAP dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*?
5. Apakah faktor reputasi KAP dapat memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay*?
6. Apakah faktor reputasi KAP dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?

## Batasan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penelitian dibatasi dengan hanya mencakup ruang lingkup sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.
3. Perusahaan dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember.
4. Data yang diperlukan untuk kebutuhan setiap variabel tersedia lengkap.
5. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
6. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan auditor independen.
7. Penelitian ini menggunakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap lamanya waktu audit laporan keuangan perusahaan, adapun tiga faktor dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut : ”Apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* dengan menggunakan reputasi KAP sebagai vaiabel moderasi ?

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencari bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Untuk mencari bukti empiris pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk mencari bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Untuk mencari bukti empiris reputasi KAP dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
5. Untuk mencari bukti empiris reputasi KAP dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
6. Untuk mencari bukti empiris reputasi KAP dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

## Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya *audit delay*.

1. Bagi investor

Membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja yang berimbas pada cepatnya waktu pengauditan laporan keuangan.

1. Bagi Kantor Akuntan Publik dan auditor

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan gambaran serta mengidentifikasi atas faktor-faktor yang dapat menyebabkan lamanya *audit delay*, agar dapat mengantisipasi berbagai faktor yang dapat menyebabkan *audit delay*.